

**PERBANDINGAN KESESUAIAN PENGUNGKAPAN KARBON PADA
LAPORAN KEBERLANJUTAN BERDASARKAN GRI 305 PADA
PERUSAHAAN MINYAK PADA TAHUN 2019 - 2022**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

Angelina Johan

2017130078

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM SARJANA AKUNTANSI

Terakreditasi oleh LAMEMBA No. 52/A.5/AR.10/VII/2023

BANDUNG

2024

**COMPARISON OF CARBON DISCLOSURE COMPLIANCE IN
SUSTAINABILITY REPORTS BASED ON GRI 305 IN OIL COMPANIES IN
2019 - 2022**



BACHELOR'S THESIS

*Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor's Degree in Accounting*

By:

Angelina Johan

2017130208

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICA

BACHELOR'S PROGRAM IN ACCOUNTING

Accredited by LAMEMBA No. 522/DE/A.5/AR.10/VII/2023

Bandung

2024

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI



PERBANDINGAN KESESUAIAN PENGUNGKAPAN
KARBON PADA LAPORAN KEBERLANJUTAN
BERDASARKAN GRI 305 PADA PERUSAHAAN MINYAK
PADA TAHUN 2019 – 2022

Oleh:

Angelina Johan

2017130078

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Agustus 2024

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

A handwritten signature in black ink that reads "Monica".

Monica Paramita Ratna Putri Dewanti, S.E., M.Ak

Pembimbing Skripsi,

A handwritten signature in black ink that reads "Verawati".

Verawati Suryaputra SE.,MM.,Ak., CMA

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan dibawah ini,

Nama : Angelina Johan
Tempat, tanggal lahir : Denpasar, 30 Januari 2000
Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) : 2017130078
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

PERBANDINGAN KESESUAIAN PENGUNGKAPAN KARBON PADA LAPORAN
KEBERLANJUTAN BERDASARKAN GRI 305 PADA PERUSAHAAN MINYAK PADA
TAHUN 2019 - 2022

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan : Verawati Suryaputra SE.,MM.,Ak., CMA.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri.

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta atau yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70 : Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 29 Juli 2024

Pembuat Pernyataan

Angel

(Angelina Johan)



ABSTRAK

Pada zaman sekarang, lingkungan yang keberlanjutan sangatlah penting, sehingga banyak perusahaan mendukung keberlanjutan lingkungan sebagai salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat dan pemerintah. Dalam mewujudkan akan kesadaran pentingnya keberlanjutan lingkungan, maka perusahaan mengungkapkan pelaporan keberlanjutan dengan mengikuti standar GRI. Penerapan standar GRI memiliki fungsi untuk transparansi dalam kegiatan operasional perusahaan. Salah satu GRI dalam laporan keberlanjutan yaitu GRI 305 yang membahas tentang emisi. GRI 305 mengatur tentang pengungkapan emisi gas rumah kaca (GRK) yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai komitmen perusahaan terhadap isu perubahan iklim.

Akuntansi melibatkan identifikasi, pencatatan, dan komunikasi peristiwa ekonomi. Pelaporan terintegrasi penting untuk keberhasilan perusahaan dan nilai keberlanjutan. Akuntansi keberlanjutan diperlukan di berbagai bidang dan berhubungan dengan akuntansi keuangan dan manajemen. Pemerintah Indonesia menargetkan net zero emission pada 2060 dan meluncurkan bursa karbon pada 2023 untuk perdagangan kredit karbon. Bursa karbon mencakup pasar sukarela dan wajib, diawasi oleh OJK, dengan BEI sebagai penyelenggara.

Metodologi yang digunakan selama penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan cara mengumpulkan laporan keberlanjutan dari beberapa perusahaan minyak terkemuka. Laporan yang telah didapatkan kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi informasi mengenai emisi karbon serta dalam penelitian ini juga membandingkan tingkat kepatuhan dan transparansi antara masing-masing perusahaan. Hasil penelitian mengenai emisi pada beberapa perusahaan minyak menunjukkan terdapat variasi signifikan dalam kesesuaian pengungkapan karbon. Beberapa perusahaan menunjukkan tingkat kepatuhan yang konsisten dalam memenuhi standarisasi GRI 305 yang secara komprehensif. Namun, ada juga perusahaan yang belum sepenuhnya baik dalam mengungkapkan semua indikator yang telah ditetapkan oleh pedoman GRI 305.

Penelitian ini membahas kesesuaian laporan keberlanjutan terkait emisi karbon sesuai dengan standar GRI 305 pada perusahaan minyak dari tahun 2019 hingga 2022. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan melaporkan indikator secara lengkap. Pelaporan GRI 305 tiap perusahaan berbeda dalam kesesuaian standar internasional. Setiap perusahaan menunjukkan ketaatan yang bervariasi dalam mengungkapkan indikator GRI 305. Pertamina mencapai skor 100% pada tahun 2021 dan 2022 setelah peningkatan dari 71,42% di tahun sebelumnya. Star Energy Geothermal mengalami penurunan skor dari 42,85% menjadi 0% pada beberapa indikator. Shell konsisten dengan skor 100% setiap tahun. Medco E&P meningkatkan skornya dari 42,85% menjadi 57,14%.

Kata kunci : GRI 305, Laporan Keberlanjutan , Pendekatan kualitatif, Pengungkapan karbon, Perusahaan minyak.

ABSTRACT

In today's era, environmental sustainability is crucial, and many companies support environmental sustainability as a form of corporate responsibility to society and the government. To realize the importance of environmental sustainability, companies disclose sustainability reports following GRI standards. The implementation of GRI standards serves the function of transparency in the company's operational activities. One of the GRI standards in sustainability reporting is GRI 305, which discusses emissions. GRI 305 regulates the disclosure of greenhouse gas (GHG) emissions produced by companies as a commitment to climate change issues.

Accounting involves the identification, recording, and communication of economic events. Integrated reporting is essential for the success of a company and the value of sustainability. Sustainability accounting is needed in various fields and is related to financial and management accounting. The Indonesian government targets net zero emissions by 2060 and launched a carbon exchange in 2023 for carbon credit trading. The carbon exchange includes voluntary and mandatory markets, supervised by OJK, with BEI as the organizer.

The methodology used in this research is a qualitative approach by collecting sustainability reports from several leading oil companies. The obtained reports were then analyzed to identify and evaluate information regarding carbon emissions and to compare the level of compliance and transparency between each company. The research results on emissions in several oil companies show significant variations in carbon disclosure compliance. Some companies consistently demonstrate high compliance in meeting GRI 305 standards comprehensively. However, some companies have not fully disclosed all indicators set by the GRI 305 guidelines.

This research discusses the compliance of sustainability reports related to carbon emissions according to GRI 305 standards in oil companies from 2019 to 2022. The results show that not all companies report the indicators completely. GRI 305 reporting varies in compliance with international standards among companies. Each company shows varying levels of adherence in disclosing GRI 305 indicators. Pertamina achieved a score of 100% in 2021 and 2022 after an increase from 71.42% in the previous year. Star Energy Geothermal experienced a decline in scores from 42.85% to 0% on some indicators. Shell consistently scored 100% each year. Medco E&P improved its score from 42.85% to 57.14%.

Keywords: Carbon Disclosure, GRI 305, Oil Companies, Qualitative Approach Sustainability Report.

Kata Pengantar

Syukur dan puji ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Perbandingan Kesesuaian Pengungkapan Karbon pada Laporan Keberlanjutan Berdasarkan GRI 305 pada Perusahaan Minyak pada tahun 2019 – 2022" dengan baik dan tepat waktu sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak mungkin ada tanpa dukungan, nasihat, dan bimbingan dari berbagai pihak selama proses penyusunannya. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa syukur dan berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kemudahan dan keberkahan dalam menyelesaikan skripsi ini serta studi di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
2. Orang tua penulis yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa agar penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
3. Ibu Verawati Suryaputra SE.,MM.,Ak., CMA sebagai dosen wali serta dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis selama menempuh perkuliahan hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan fakultas lainnya yang telah bersedia memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
5. Kepada seluruh orang-orang terdekat saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya yang telah mendukung, menemani saya selama progress skripsi ini berlangsung .
6. Bagian yang terpenting dari semua hal yaitu saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada diri sendiri karena memutuskan untuk tetap berjuang dan

selalu memilih bangkit dan tidak menyerah dari awal perkuliahan sampai di tahap ini hingga mampu menyelesaikan ini semua.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sehingga kritik, saran, dan masukan yang membangun dari pembaca akan sangat berguna dan berarti bagi penulis.

Bandung, Juli 2024

Angelina Johan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Kerangka Pemikiran	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Akuntansi	8
2.2 <i>Corporate Social Responsibility</i>	9
2.3 Standarisasi Dalam Akuntansi Keberlanjutan	10
2.4 Emisi Karbon	13
2.5 Standar GRI 305	15
2.5.1 Pengungkapan pendekatan manajemen	15
2.5.2 Indikator GRI 305-1	16
2.5.3 Indikator GRI 305-2	17
2.5.4 Indikator GRI 305-3	18
2.5.5 Indikator GRI 305-4	19
2.5.6 Indikator GRI 305-5	19
2.5.7 Indikator GRI 305-6	20
2.5.8 Indikator GRI 305-7	21
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	23
3.1 Metode Penelitian	23
3.1.1 Teknik Pengumpulan Data	23
3.1.2 Jenis Data	24
3.1.3 Teknik Pengolahan Data	24
3.2 Objek Penelitian	26

3.2.1 Profil PT.Pertamina.....	26
3.2.2 Profil Star Energy Geothermal (Wayang Windu)	28
3.2.3 Profil Shell	29
3.2.4 Profil Medco E&P.....	30
BAB 4 PEMBAHASAN.....	33
4.1 Emisi Karbon yang dikeluarkan oleh PT. Pertamina, PT. Shell, PT. Star Energy (Wayang Windu), PT. Medco E&P.....	33
4.1.1 Emisi Karbon yang dikeluarkan oleh PT. PERTAMINA.....	33
4.1.2 Emisi Karbon yang dikeluarkan oleh PT. Star Energy Geothermal (Wayang Windu)	38
4.1.3 Emisi Karbon yang dikeluarkan oleh PT. Shell.....	40
4.1.4 Emisi Karbon yang dikeluarkan oleh PT. Medco E&P	47
4.2 Analisis Pengungkapan GRI 305 pada PT. Pertamina, Star Energy, Shell, Medco E&P.....	50
4.2.1 Emisi Karbon yang dikeluarkan oleh PT. Pertamina	50
Tabel 4.1. Rata-rata penilaian GRI 305 pada PT. Pertamina.....	50
4.2.2 Emisi Karbon yang dikeluarkan oleh PT. Star Energy Geothermal (Wayang Windu)	53
Tabel 4.2. Rata-rata penilaian GRI 305 pada PT. Star Energy Geothermal (Wayang Windu).....	53
4.2.3 Emisi Karbon yang dikeluarkan oleh perusahaan Shell	54
Tabel 4.3. Rata-rata penilaian GRI 305 pada PT. Shell.....	54
4.2.4 Emisi Karbon yang dikeluarkan oleh perusahaan Medco E&P.....	55
Tabel 4.4. Rata-rata penilaian GRI 305 pada Medco E&P.....	56
4.3 Analisis Perbandingan Kesesuaian Dalam Pengungkapan GRI 305 Antar Perusahaan Minyak.....	57
4.3.1 Emisi Karbon yang dikeluarkan oleh perusahaan minyak pada tahun 2019	57
Tabel 4.5. Rata-rata perbandingan GRI 305 terhadap perusahaan minyak pada tahun 2019.....	57
4.3.2 Emisi Karbon yang dikeluarkan oleh perusahaan minyak pada tahun 2020	59
Tabel 4.6. Rata-rata perbandingan GRI 305 terhadap perusahaan minyak pada tahun 2020	59
4.3.3 Emisi Karbon yang dikeluarkan oleh perusahaan minyak pada tahun 2021	60
Tabel 4.7. Rata-rata perbandingan GRI 305 terhadap perusahaan minyak pada tahun 2021.....	60
4.3.4 Emisi Karbon yang dikeluarkan oleh perusahaan minyak pada tahun 2022	61

Tabel 4.8. Rata-rata perbandingan GRI 305 terhadap perusahaan minyak pada tahun 2022.....	62
4.4 Tren Rata-rata keseluruhan kesesuaian GRI 305 antar Perusahaan Minyak.....	62
Tabel 4.9. Grafik rata-rata keseluruhan kesesuaian GRI 305 perusahaan minyak pada tahun 2019-2022.....	63
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

Daftar Tabel

Tabel 4.1. Rata-rata penilaian GRI 305 pada PT. Pertamina	50
Tabel 4.2. Rata-rata penilaian GRI 305 pada PT. Star Energy Geothermal (Wayang Windu)	53
Tabel 4.3. Rata-rata penilaian GRI 305 pada PT. Shell	54
Tabel 4.4. Rata-rata penilaian GRI 305 pada Medco E&P.....	56
Tabel 4.5. Rata-rata perbandingan GRI 305 terhadap perusahaan minyak pada tahun 2019	57
Tabel 4.6. Rata-rata perbandingan GRI 305 terhadap perusahaan minyak pada tahun 2020	59
Tabel 4.7. Rata-rata perbandingan GRI 305 terhadap perusahaan minyak pada tahun 2021	60
Tabel 4.8. Rata-rata perbandingan GRI 305 terhadap perusahaan minyak pada tahun 2022	62
Tabel 4.9. Grafik rata-rata keseluruhan kesesuaian GRI 305 perusahaan minyak tahun 2019-2022	63

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Perhitungan PT. Pertamina

Lampiran 2 Perhitungan Perusahaan Star Energy Geothermal

Lampiran 3 Perhitungan Perusahaan Shell

Lampiran 4 Perhitungan Perusahaan Medco E&P

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki sumber daya yang sangat melimpah akan hasil tambang dan minyak bumi. Berdasarkan review Badan Pusat Statistika pada tahun 2022 menunjukkan bahwa kedudukan negara Indonesia menempati posisi ke-24 atas negara lain. Total jumlah kontribusi negara Indonesia dalam memproduksi minyak dunia sebesar 30/kapita dengan peningkatan laju sebesar 0.8% atau setara dengan 692 ribu barel/hari. (BP Statistical Review of World Energy, 2022, pp. 11-14). Beberapa pulau yang tersebar di Indonesia yang banyak memiliki sumber daya minyak bumi oleh penambang yaitu pulau Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Papua. Kontribusi yang diberikan Indonesia atas minyak bumi sangat bermanfaat di segala jenis bidang industri di dunia ini setara sehingga memudahkan kebutuhan manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Negara atau benua yang diurutkan paling banyak mengonsumsi minyak bumi yaitu *Middle East, South & Central America, Africa, North America, Europe, Asia Pasific* dan *Commonwealth of Independent States (CIS)*. (BP Statistical Review of World Energy, 2022)

Di Indonesia, penanganan mengenai sumber daya alam khususnya mengelola minyak bumi dan sumber daya mineral berada dibawah penugasan ranah bagian Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (KESDM). Berdasarkan Peraturan Presiden RI No.68 tahun 2015 menyatakan bahwa fungsi dan tugas atas Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral dalam mengelola sumber daya minyak bumi dan mineral di Indonesia yaitu sebagai mengatur dan menyelenggarakan kebijakan energi dan sumber daya mineral, mempunyai hak mengelola sumber daya mineral, termasuk perizinan dalam mengeksplorasi dan eksploitasi minyak bumi dan gas alam, melakukan pengawasan atas operasi kegiatan perusahaan di sektor energi dan sumber daya mineral yang juga termasuk juga perusahaan minyak dan gas, melakukan pembentukan dan pengimplementasian regulasi yang terkait lingkungan dan keamanan dalam industri minyak bumi serta melakukan pengelolaan data dan informasi mengenai sumber daya energi dan

mineral di Indonesia. (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2015 tentang Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2015, pp. 1-3). Maka dari itu, kebutuhan akan dalam negeri terutama oleh masyarakat Indonesia atas minyak bumi yang nantinya akan diolah lagi ke dalam berbagai kebutuhan rumah tangga, semuanya akan diawasi oleh badan pemerintah KESDM.

Cadangan Minyak Bumi di Indonesia memiliki sebaran yang sangat luas di Negara Indonesia. Perhitungan pembuktian prediksi persentase akan potensi yang dilakukan oleh ahli jauh lebih besar skala, sehingga dapat menunjukkan pembuktian bahwa negara Indonesia masih banyak memiliki potensi akan minyak bumi. Akan tetapi, walau memiliki potensi cadangan minyak bumi, Indonesia dalam setiap tahun mengalami penurunan yang tergolong cukup drastis. (Statistik Minyak dan Gas Bumi Semester 1 2021, 2021, pp. 27-29).

Sektor Energi termasuk minyak bumi dan gas bumi sangat penting untuk diteliti karena di dalam skala global, perusahaan minyak dan gas bumi sebagai salah satu penyumbang emisi karbon yang terbesar sehingga emisi karbon yang dihasilkan dalam memproduksi sangat berdampak pada kondisi lingkungan, Menurut data Energy Institute emisi karbon dioksida yang dihasilkan sektor energi global sepanjang 2022 mencapai 34.37 miliar ton CO₂ yang mana angka tersebut sebagai jumlah total paling besar dalam sepanjang sejarah. Menurut data dari International Energy Agency (IEA) tahun 2021, negara Indonesia termasuk sebagai negara yang berada di posisi ke-5 sebagai penyumbang emisi karbon kumulatif terbanyak di dunia sebesar 102,562 GtCO₂.

Pada periode era sekarang, keberlanjutan lingkungan atas sebuah perusahaan sangatlah penting dan sebagai bentuk aksi dalam mendukung negara dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang terjadi. Visi misi dalam menekankan emisi karbon yang dilakukan oleh gabungan beberapa negara terbentuk menjadi satu dengan menciptakan sebuah standarisasi disebut GRI sebagai bentuk pengawasan yang menekankan transparansi perusahaan ketika melakukan kegiatan operasional usaha, sehingga dapat menekankan jumlah dampak eksternalitas negatif di dalam lingkungan sosial. Salah satu standarisasi GRI mengatur mengenai penyajian laporan keberlanjutan perusahaan mengenai transparansi pelaporan emisi karbon yang telah dihasilkan dari kegiatan usaha perusahaan yang digolongkan ke

dalam GRI 305. GRI 305 membahas tentang jenis emisi gas rumah kaca, zat perusak, ozon dan nitrogen oksida dan sulfur oksida .

Data laporan keberlanjutan yang disusun dan disajikan secara terorganisir dan lengkap menjadi hal yang sangat penting dan dibutuhkan dalam membantu para pihak kepentingan yang membutuhkan. Data yang jelas dan lengkap pada penyajian laporan emisi dapat menjadi keuntungan bagi perusahaan untuk meningkatkan nama baik serta reputasi ketangkasan perusahaan dalam mendukung aksi kepedulian kepada masyarakat dan lingkungan sosial. Adanya reputasi perusahaan yang meningkat mendapatkan peningkatan kepercayaan oleh konsumen maupun calon konsumen, sehingga membawa dampak positif bagi pelaku usaha dalam mengembangkan perusahaan menjadi lebih berkembang. Di sisi lain, menyajikan laporan keberlanjutan secara transparansi yang jelas dapat menarik dan memacu perusahaan lain sebagai *role model* dalam menerapkan laporan keberlanjutan perusahaan. Penerapan program CSR yang berkelanjutan diharapkan sebagai bentuk dalam menciptakan kehidupan Masyarakat menjadi lebih baik serta lebih sejahtera.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ditentukan sebagai berikut :

1. Bagaimana perusahaan menyajikan pengungkapan emisi pada laporan keberlanjutan di perusahaan PT. Pertamina, Shell, Medco E&P, Star Energy Wayang Windy LTD?
2. Bagaimana kondisi tanggung jawab sosial antar perusahaan dalam melakukan pelaporan standarisasi GRI 305 dalam menyajikan isi laporan keberlanjutan oleh PT. Pertamina, Shell, Medco E&P, Star Energy Wayang Windu LTD?
3. Bagaimana kesesuaian isi laporan keberlanjutan mengenai GRI 305 atas perusahaan PT. Pertamina, Shell, Medco E&P, Star Energy Wayang Windu LTD?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut :

1. Mengetahui jumlah pengungkapan konsumsi yang telah dikeluarkan oleh masing – masing perusahaan oleh PT. Pertamina, Shell, Medco E & P, Star Energy Wayang Windu LTD.
2. Mengetahui perbandingan kondisi tanggung jawab sosial antar perusahaan serta kesesuaian kelengkapan indikator pelaporan dalam penyajian laporan keberlanjutan antar perusahaan PT. Pertamina, Shell, Medco E & P, Star Energy Wayang Windu LTD dalam menyajikan laporan keberlanjutan tahunan perusahaan.
3. Mengetahui kesesuaian isi laporan keberlanjutan perusahaan PT. Pertamina, Shell, Medco E&P, Star Energy Wayang Windu LTD terhadap standarisasi GRI 305

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan wawasan dan bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan, antara lain:

1. ESG Investor

Bagi para ESG Investor, penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan dan wawasan yang membantu terkait pelaporan emisi karbon yang disesuaikan berdasarkan standar penerapan GRI 305, sehingga dapat membantu ESG Investor dalam memudahkan dalam membuat sebuah keputusan ke depannya. Skripsi ini juga diharapkan sebagai solusi maupun sebagai pengetahuan baru oleh perusahaan minyak bumi dalam membantu memperbaiki pelaporan dan penyajian laporan karbon sesuai dengan aturan standarisasi GRI 305.

2. Pembaca, akademisi dan peneliti selanjutnya

Peneliti ini diharapkan dapat membantu dalam melakukan penambahan informasi yang berkaitan, dengan harapan dapat bermanfaat dalam menambah informasi dan wawasan pembaca maupun praktik akademisi serta peneliti selanjutnya dalam mengkaji GRI 305 sebagai standarisasi

dalam pelaporan penyajian emisi karbon, dengan harapan bahwa informasi dapat digunakan dan diolah dengan bijak dan sebagai dasar tambahan referensi dan sumber informasi bagi pengguna peneliti serta akademisi dalam meneliti GRI 350 di topik selanjutnya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Akuntansi terdiri dari tiga kegiatan utama yaitu identifikasi, merekam dan mengomunikasikan sebuah peristiwa kegiatan ekonomi dalam organisasi atau pihak yang membutuhkan bisa sebagai pihak internal maupun pihak eksternal. (Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2019). Pelaporan terintegrasi adalah hal yang utama ketika dalam melakukan pelaporan pengenalan perusahaan dengan menghasilkan sebuah perspektif yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam sebuah perusahaan berdasarkan kemampuan organisasi, sehingga lebih efektifi ketika dikomunikasikan untuk mendorong efisiensi manajemen dan keputusan yang akan dibuat. *Integrated reporting framework (IRF)* sendiri dikembangkan oleh *International Integrated Reporting Council IIRC*). IRF adalah prinsip yang didasari atas kerangka kerja dengan memiliki tiga pilar prinsip utama dengan kemampuan yang dimiliki organisasi dalam membentuk sebuah nilai untuk orang lain yang mana organisasi tersebut dipengaruhi oleh lingkungan eksternal, seperti keadaan ekonomi, perubahan teknologi serta isu lingkungan sosial. Sebuah nilai untuk orang lain dapat terbentuk, berubah atau hancur dipengaruhi oleh modal. Modal tersebut didasari atas beberapa jenis yaitu *financial, manufactured, intellectual, social and relationship*. (De Villers & Maroun, 2018).

Akuntansi keberlanjutan juga dibutuhkan dan penting dalam berbagai bidang pengetahuan, termasuk publik, lingkup masyarakat maupun pribadi. Akuntansi keberlanjutan sangat penting juga selain akuntansi keuangan serta akuntansi manajemen antar satu sama lain saling memiliki keterikatan dan berhubungan ketika dalam mengeksekusi sebuah kegiatan operasional perusahaan. Dalam akuntansi keuangan berisi penyajian laporan seperti laporan keberlanjutan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Pada akuntansi manajemen, juga sama halnya terdapat akuntansi manajemen lingkungan, perusahaan melakukan penerapan perhitungan atas biaya-biaya yang dikeluarkan untuk lingkungan sekitar dan biaya

sosial sebagai bentuk aksi kepedulian terhadap sesama masyarakat dan negara. Akuntansi keberlanjutan adalah proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan serta pelaporan dengan integrasi dalam mengungkapkan sebuah objek, transaksi atau peristiwa keuangan, sosial dan lingkungan dalam lingkup proses alur akuntansi untuk mendapatkan hasil informasi lengkap mengenai keuangan, sosial dan lingkungan.

Laporan Keberlanjutan merupakan laporan yang diterbitkan perusahaan karena disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan yang berdampak ke kegiatan hidup Masyarakat, yang mana kegiatan tersebut memiliki dampak sosial, lingkungan dan ekonomi. Isi cakupan laporan keberlanjutan perusahaan berisikan mengenai tata kelola perusahaan yang fungsinya untuk mengelaborasi hubungan komitmen serta strategi ekonomi global yang bersifat keberlanjutan.

Pemerintah Indonesia sedang mengencarkan penurunan emisi karbon yang terjadi di negara Indonesia dengan target *net zero emission* (NZE) di tahun 2060, pemangkasan emisi karbon dioksida semakin meningkat dari tahun 2021. Pemerintah di tahun 2023 pada tanggal 26 September perdana kali mulai menerapkan bursa karbon sebagai salah satu bentuk aksi pemangkasan emisi karbon dengan mekanisme melakukan perdagangan kredit karbon untuk mencapai target NZE di tahun 2060, yang mana tahap pertama diluncurkan untuk perdagangan karbon wajib untuk pembangkit listrik tenaga batu bara dengan memperdagangkan tunjangan emisi. Tiga belas kredit karbon hampir senilai 460.000 metrik ton setara karbon dioksida dari proyek PT. Pertamina Geothermal Energy yang berada di pulau Sulawesi telah diperdagangkan senilai US\$4,51/ton atau dirupiahkan setara dengan Rp 69.000/ton. Menurut Direktur BEI, harga akan berbeda tergantung setiap proyek dari masing-masing perusahaan (Bineksari, 2023).

Penerapan bursa karbon dapat dibeli oleh perusahaan asing, sehingga dapat menarik perusahaan pembeli asing untuk melakukan investasi dan pembelian di bursa karbon bersama, akan tetapi setiap transaksi di bursa karbon tidak boleh mengganggu target dari bursa karbon kota Jakarta dibawah persetujuan aturan *Paris Agreement*. Adapun jenis pasar karbon yang diterapkan oleh Indonesia yaitu pasar karbon sukarela dimana perdagangan yang tidak diawasi langsung dibawah

pemerintah, dan pasar karbon wajib yang diawasi oleh pemerintah. Tujuan penerapan perdagangan karbon melalui bursa karbon didasari oleh peraturan OJK, POJK Nomor 14 tahun 2023 mengenai Perdagangan Karbon Melalui Bursa Karbon dan selain itu melalui Surat Edaran OJK (SEOJK) Nomor 12/SEOJK.04/2023 mengenai tata Cara Penyelenggaraan Perdagangan Karbon melalui Bursa Karbon. Hal tersebut, badan pemerintah yang telah diberikan izin usaha oleh OJK kepada BEI sebagai penyelenggara bursa karbon yang tertuang di dalam surat keputusan OJK nomor KEP-77/D.04/2023 (Bisnis, 2023).